

BAB III

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

PICO ialah singkatan dari : Population, Intervention, Comparison, dan Outcome yang merupakan metode yang digunakan untuk merumuskan pertanyaan klinis dan membantu dalam pencarian literatur atau jurnal ilmiah, terutama di bidang kesehatan (Wahidah, 2022). Berikut pencarian jurnal menggunakan metode PICO :

1. P (Population/Patient)

Pasien dengan halusinasi pendengaran yang menjalani rawat inap di Yayasan Aulia Rahma Kemiling, Bandar Lampung.

2. I (Intervention)

Terapi okupasi sebagai intervensi untuk mengurangi gejala halusinasi pendengaran. Terapi okupasi yang digunakan ialah menanam tanaman.

3. C (Comparison)

Tidak terdapat faktor pembanding

4. O (Outcome)

Penurunan frekuensi dan intensitas gejala halusinasi pendengaran pada pasien.

Dalam melakukan pencarian jurnal kata kunci yang digunakan sebagai berikut : ("Occupational therapy" OR "terapi okupasi") AND ("auditory hallucinations" OR "halusinasi pendengaran"). Proses pengumpulan data, peneliti mengandalkan beberapa database elektronik, seperti Google Scholar, PubMed, dan Semantic Scholar. Sumber-sumber ini dipilih karena menyediakan akses ke berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang telah melewati proses penelitian, sehingga menjamin validitas serta keandalan informasi yang dikumpulkan. Untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menerapkan kriteria

pencarian berdasarkan format PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome).

B. Resume jurnal

Dalam studi ini menggunakan resume IMRAD yaitu metode penyusunan ringkasan jurnal ilmiah yang mengikuti struktur standar dalam laporan penelitian.

1. *Introduction* (Pendahuluan)

Studi komprehensif ini menyelidiki frekuensi halusinasi pendengaran yang dialami individu, dengan tujuan memahami prevalensi dan dampaknya. Selain itu, studi ini juga mengevaluasi efektivitas intervensi terapi okupasi yang terarah dalam mengurangi keparahan dan frekuensi gejala halusinasi, sehingga memberikan wawasan berharga bagi praktik klinis.

2. *Method* (Metode)

Studi kuasi-eksperimental ini dilakukan terhadap 27 pasien rawat inap yang mengalami halusinasi pendengaran di Yayasan Aulia Rahma Kemiling. Dengan menggunakan purposive sampling, partisipan dipilih secara cermat berdasarkan kriteria spesifik untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian. Studi ini menggunakan penilaian pra dan pascates untuk mengukur perubahan dari waktu ke waktu, meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol. Temuan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang intervensi untuk halusinasi pendengaran dalam konteks ini.

3. *Result* (Hasil)

Terapi okupasi secara signifikan mengurangi frekuensi dan intensitas halusinasi pendengaran ($p=0,000<0,05$), menunjukkan efektivitasnya sebagai intervensi yang bermanfaat. Pendekatan ini tidak hanya meringankan gejala tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan fungsi sehari-hari pasien secara keseluruhan, yang menyoroti pentingnya mengintegrasikan terapi okupasi ke dalam rencana perawatan bagi individu yang mengalami halusinasi tersebut.

4. *Discussion* (Pembahasan)

Terapi okupasi memainkan peran penting dalam membantu pasien berkonsentrasi pada aktivitas praktis dan dapat dicapai, yang dapat mengurangi gejala halusinasi secara signifikan. Dengan melakukan tugas-tugas yang bermakna, individu seringkali mengalami peningkatan fokus dan kejernihan mental. Namun, terlepas dari efektivitasnya, beberapa penelitian menghadapi keterbatasan seperti tidak adanya kelompok kontrol yang dapat memengaruhi validitas keseluruhan temuan. Penelitian lanjutan sangat penting untuk mengonfirmasi manfaat ini dan menyempurnakan pendekatan terapeutik.

C. Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Penerapan pada Kasus

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal, terapi okupasi dapat digunakan sebagai intervensi untuk mengurangi gejala halusinasi pendengaran pada pasien rawat inap dengan gangguan jiwa. Terapi ini diterapkan pada pasien dengan diagnosis halusinasi pendengaran yang menunjukkan gejala aktif terutama pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran (Yuniar, Antoro, & Gede, 2019).

2. Prosedur (SOP) Tindakan

a) Persiapan:

- 1) Identifikasi pasien dengan halusinasi pendengaran aktif.
- 2) Menyiapkan lingkungan terapi yang aman dan nyaman.
- 3) Menjelaskan tujuan dan manfaat terapi kepada pasien.

b) Pelaksanaan:

- 1) Mengajak pasien untuk terlibat dalam aktivitas okupasi seperti melukis, membuat kerajinan tangan, menanam tanaman atau bermain musik.
- 2) Memandu pasien dalam menjalankan aktivitas yang dipilih dengan fokus pada stimulasi sensorik dan kognitif.
- 3) Memonitor respons pasien terhadap terapi dan menyesuaikan aktivitas sesuai kebutuhan.

c) Evaluasi:

- 1) Mengobservasi perubahan frekuensi dan intensitas halusinasi setelah terapi.
- 2) Melakukan wawancara dengan pasien mengenai pengalaman setelah mengikuti terapi okupasi.
- 3) Mencatat perkembangan pasien sebagai bahan evaluasi lanjutan.

3. Observasi dan Outcome yang Akan Dinilai

a) Observasi:

- 1) Perubahan ekspresi dan perilaku pasien selama terapi.
- 2) Partisipasi aktif pasien dalam aktivitas okupasi.
- 3) Respon verbal dan nonverbal pasien terhadap terapi.

b) Outcome yang Dinilai:

- 1) Penurunan frekuensi halusinasi pendengaran.
- 2) Peningkatan kemampuan pasien dalam mengalihkan perhatian dari halusinasi ke aktivitas nyata.
- 3) Peningkatan kenyamanan dan ketenangan pasien setelah terapi.